

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Penyajian Gending Karawitan dalam karawitan wayang topeng berbeda dengan penyajian karawitan mandiri/*klenengan*. Tidak hanya penyajian gendingnya namun juga dengan struktur *kendangan* yang digunakan untuk mengiringi wayang topeng tersebut. Ada beberapa garap *kendangan* yang digunakan dalam karawitan wayang topeng, yaitu: (1) *kendangan ageng* bentuk *kethuk 2 kerep*, dan (2) *kendangan kosek wayang* yang disajikan pada bagian *merong*, serta *kendangan ciblon* yang disajikan pada *Ladrang Sekar Lesah* berakhir menggunakan kendang *ageng* pada bagian *suwuk*.

Irama dan *laya* pada sajian ini berbeda dengan sajian karawitan *klenengan*, karena irama dan *laya* digunakan masih berhubungan dengan kebutuhan iringan tari wayang topeng. Irama dan *laya* pada karawitan wayang topeng berubah sejalan dengan kebutuhan mengiringi *jogedan* yang dilakukan Patih, *emban* dan Prabu Lembu Amiluhur. Irama dan *laya* selain membentuk dinamika dapat digunakan untuk membangun suasana atas pergantian tokoh wayang topeng dan perubahan dari bentuk gending satu ke lainnya.

Beberapa *Sekaran kendangan* wayang topeng berfungsi sebagai penguat *jogedan lumaksana* pada tokoh wayang topeng (Patih, *wadya bala* Patih, Patih Lembu Amiluhur) dan *jogedan gambyongan* pada tokoh *emban*. Bentuk *sekaran*

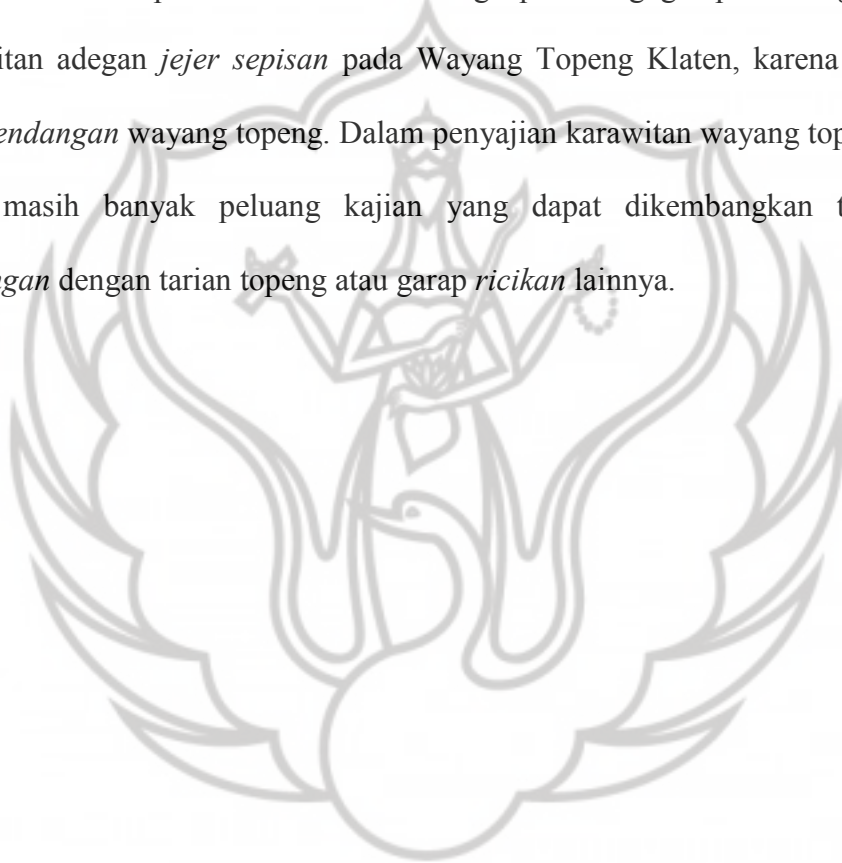
kendangan wayang topeng mengacu pada *kendangan* yang digunakan oleh Ki Sartono pada Acara 24 Jam Menabuh: *Sounds of the Universe* yang diselenggarakan oleh ISI Yogyakarta, pada tanggal 5 September 2017, hal tersebut tidak lepas dari fungsi dan peran kendang dalam karawitan tari wayang topeng yang berfungsi memberi tekanan-tekanan pada gerak tari sehingga *jogedan* tersebut lebih hidup.

Perubahan bentuk dan fungsi dari *ketawang* Gending Karawitan *kethuk 4 kerep* menjadi Gending Karawitan *kethuk 2 kerep* yaitu terdapat pada tabuhan *kenong*. Pada *ketawang* Gending Karawitan *kethuk 4 kerep* yaitu satu *kenong* (32 *sabetan balungan*) terdiri 4 *kethuk* (pada *sabetan* akhir gatra ganjil). Sedangkan pada Gending Karawitan *kethuk 2 kerep* yaitu satu *kenong* (16 *sabetan balungan*) terdiri 2 *kethuk* (pada *sabetan* akhir gatra ganjil). Perubahan ini untuk bagian *merong* Gending Karawitan. Bentuk dari *kethuk 2 kerep* karena bersangkutan dengan jenis *kendangan* yang digunakan yaitu *kendangan kethuk 2 kerep* dan adanya gerak tari ketika Gending Karawitan disajikan dalam Wayang Topeng Klaten. Selain itu *kenongan* juga berkaitan dengan *padang ulihan* pada *balungan*, karena berhentinya *padang ulihan* terdapat pada gatra keempat. Meskipun bentuk gendingnya berubah, namun letak *kethuk* dan *sinden* tetap sama. Struktur penyajian wayang topeng yaitu dari *buka*, *merong*, *umpak*, *inggah*, *ngelik*, dan *suwuk*. Penyajian karawitan wayang topeng pada bagian *merong* disajikan lima *gongan* utuh. Pada bagian *umpak* disajikan satu *gongan*, digunakan sebagai peralihan ke *inggah*. Bagian *inggah* menggunakan bentuk *ladrang*, dalam sajiannya terdapat 4 *gongan* dan mempunyai *ngelik* 1 *gongan*.

Ulihan pada *Ladrang Sekar Lesah* terdiri 3 *ulihan*, yaitu: I : (a) – (b) – (e), II : (b) – (c) – (d) – (d) – (e), III : (b) – (c) – (d) – (d) – (d) – *suwuk*.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini baru diungkap tentang garap *kendangan* Gending Karawitan adegan *jejer sepisan* pada Wayang Topeng Klaten, karena fokus hanya pada *kendangan* wayang topeng. Dalam penyajian karawitan wayang topeng tersebut, maka masih banyak peluang kajian yang dapat dikembangkan terkait garap *kendangan* dengan tarian topeng atau garap *ricikan* lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis:

- Creswell, W, John, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2014.
- Hastanto, Sri, *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa*, Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Martopangrawit, R.I, *Pengetahuan Karawitan Jilid 1*, Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta. 1975.
- Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbitan PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2014.
- Mujanattistama, *Pedhalangan Ngayogyakarta, Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Habirandha, 1977.
- Mustopo, Habib M, *Manusia dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Najawirangka, *Serat Tuntunan Pedalangan, Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi jilid V*, Tjabang bagian bahasa, Djawata kebudayaan, Departemen, P. P dan K Jogjakarta, 1958.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.
- Prajapangrawit, *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga*, Surakarta: STSI Surakarta dengan Fort Foundation, 1990.
- Ratna, Kutha, Nyoman, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2010.
- Reditanaya, Ki, *Kartawiyoga*, PNRI Balai Pustaka, 2011.
- Soeroso, *Bagaimana Bermain Gamelan*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982.

Sugimin, *Kendhangan Karawitan Gaya Yogyakarta Versi Bapak Projo Sudirjo*. Laporan Penelitian STSI Surakarta. 1991.

Sunyata, Skripsi yang berjudul “*Kendhangan Tari Gambyong Pareanom*”, ditinjau dari Pola penyajiannya. 1987.

Supanggah, Rahayu., *Bothekan Karawitan I*, Surakarta: Ford foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

_____, *Bothekan Karawitan II GARAP*, Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press, 2009.

Supriyono, Skripsi yang berjudul “*Kendhangan Tayub Lebodorini* Di Semin Gunung Kidul. 2004.

Suraji, *Onang-onang Gending Kethuk 2 Kerep Minggah 4: Sebuah Tinjauan Tentang Garap Fungsi, serta struktur musikalnya*. Laporan Penelitian STSI Surakarta, 1991

Sutiknowati, *Kendangan Ciblon Versi Panuju Atmosunarto*. Surakarta: Laporan Penelitian STSI Surakarta. 1991.

Suyanto, Skripsi yang berjudul “*Sekaran Kendhangan Dalam Karawitan Tari Golek Renyep*”. 1987.

Trustho, *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*, Yogyakarta: STSI Press, 2005.

Widodo, Mloyo, *Balungan Gendhing Jilid I, II, III*, Surakarta: Bagian Reserch Konservatori Karawitan Indonesia Surakarta, 1973.

_____, *Gending-gending Jawa Gaya Surakarta*, Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.

Yudoyono, Bambang, *Gamelan Jawa Awal Mula Masa Depan*, Jakarta: PT Karya Unipress, 1984.

B. Sumber Lisan:

KRRA. Saptodiningrat, 67 tahun, seniman karawitan, *Abdi dalem* Keraton Surakarta. Sukoharjo

KRT. Radyo Adi Nagoro (Suwito Radyo), 59 tahun, seniman karawitan, dalang, pengajar Praktik Karawitan ISI Surakarta. Klaten.

Sartono, 63 tahun, seniman karawitan, seniman wayang topeng, dalang, trah wayang topeng. Klaten.

Sri Mulyanto, 45 tahun, seniman karawitan. Boyolali.

